

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk salah satu yang terbesar didunia. Masyarakat Indonesia membutuhkan sumber protein hewani sebagai salah satu pokok penting yang terdapat pada makanan yang dikonsumsi. Telur merupakan jenis makanan bergizi yang sangat populer dikalangan masyarakat dan merupakan salah satu sumber protein hewani. Seiring berkembangnya zaman kesadaran akan pentingnya gizi berdampak pada peningkatan konsumsi sumber pangan yang mengandung protein hewani seperti telur, yang tidak menutup kemungkinan dari tahun ketahun kebutuhan telur akan terus meningkat. Hal ini menjadikan peluang usaha peternakan ayam petelur terbuka lebar. Hingga saat ini sudah banyak bermunculan usaha peternakan ayam petelur di Indonesia.

Ayam *layer* atau ayam petelur adalah ayam yang diternakkan khusus untuk menghasilkan telur konsumsi. Jenis ayam petelur dibagi menjadi dua tipe yaitu tipe ayam ringan dan medium. (Marzuki & Rozi, 2018). Ayam petelur atau *layer* merupakan ayam betina dewasa yang sengaja dipelihara untuk diambil telurnya. Ayam petelur dibedakan oleh *strain* yang mendukung produktivitasnya, *strain* ayam petelur ras yang dikembangkan di Indonesia antara lain *Isa Brown*, *Hysex Brown*, *Hy-line Brown*, *Lohmann* dll.

Dalam pemeliharaan ayam petelur hal yang harus diperhatikan bukan hanya tentang pakan atau ransum yang diberikan, melainkan tingkat manajemen kesehatan yang diberlakukan di kandang. Manajemen kesehatan sangat penting bagi keberlangsungan hidup ternak, peternak perlu melakukan pemberlakuan program kesehatan seperti vaksin, pemberian obat, pemberian vitamin, karantina ayam sakit serta nekropsi bangkai maupun ayam sakit. Apabila program kesehatan tertata dengan baik, keberhasilan seorang peternak akan meningkat dengan jaminan ternak yang sehat dan produktivitas baik.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan magang secara umum yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan pengalaman bagi mahasiswa di lapangan. Serta mahasiswa juga diharapkan dapat membandingkan teori yang sudah didapat dengan praktik yang dilakukan di lapangan.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Menambah wawasan edukasi, pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam bidang pemeliharaan ayam ras petelur.
- b. Menerapkan pengetahuan setiap langkah dalam pemeliharaan peternakan ayam ras petelur.
- c. Meningkatkan pemahaman terhadap sikap tenaga kerja dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik serta alasan yang rasional dalam usaha peternakan.

### **1.2.3 Manfaat**

- a. Mahasiswa mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pemeliharaan ayam ras petelur.
- b. Mahasiswa terlatih berfikir kritis dan analitis dengan cara memberi tanggapan terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan yang sudah dibakukan.
- c. Mahasiswa mampu menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan profesional.

## **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Kegiatan magang yang dilaksanakan di PT Vega Nusa Agrita yang terletak di Desa Watukebo, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023 sampai dengan tanggal 17 September 2022. Kegiatan magang di PT Vega Nusa Agrita di mulai dari hari Senin sampai Sabtu pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB, dan libur pada hari minggu.

#### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan kegiatan magang yaitu mengikuti seluruh kegiatan di PT Vega Nusa Agrita Banyuwangi. Kegiatan dilaksanakan sesuai peraturan yang sudah dibuat dan disepakati antara mahasiswa dan pembimbing lapang. Dalam menjalankan kegiatan magang, mahasiswa mempunyai metode sebagai dasar dalam mengelola dan mencari data dengan menggunakan beberapa metode yaitu: metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode studi pustaka.

a. Metode observasi.

Pengamatan langsung di lapangan guna memperoleh data – data yang diperlukan dalam kegiatan magang. Data yang diperlukan seperti manajemen pemanenan, pemasaran, kesehatan, serta produksi yang ada di PT Vega Nusa Agrita. Setelah mendapatkan data, kemudian dipelajari dan dapat menyimpulkan permasalahan yang ditemukan di lapangan jika ada.

b. Metode wawancara.

Melakukan diskusi dengan manajer, pembimbing lapang, karyawan dan melakukan pengambilan data serta mempelajari manajemen-manajemen yang ada di PT Vega Nusa Agrita.

c. Metode dokumentasi.

Metode dilakukan untuk pengambilan gambar dan beberapa video seluruh kegiatan yang dilakukan ketika pengambilan data. Digunakan untuk melihat kegiatan yang dilakukan selama rangkaian kegiatan praktik berlangsung.

d. Metode studi pustaka.

Menghimpun sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktik di lapangan.